



JURNAL BASICEDU

Volume 8 Nomor 1 Tahun 2024 Halaman 667 - 673

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika Kelas III di Sekolah Dasar

Silviana Aisyah^{1✉}, Indah Dwi Widyaningrum², Alfina Noor Aini³,
Luthfiana Izaturrohmah⁴, F.Shoufika Hilyana⁵

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muria Kudus, Indonesia^{1,2,3,4,5}

E-mail: silvianaaisyah1@gmail.com¹, indahdwiwidyaningrum07@gmail.com², alfinanooraini13@gmail.com³,
Luthfianaiza@gmail.com⁴, Farah.hilyana@umk.ac.id⁵

Abstrak

Pembelajaran matematika kelas III di SD 3 Karangbener memiliki sejumlah kesulitan belajar yang perlu diidentifikasi dan diatasi. Penelitian ini tujuannya untuk menganalisis kesulitan belajar dalam pembelajaran matematika pada tingkat tersebut. Metode penelitian yang digunakan ialah kualitatif deskriptif yang terdiri dari observasi kelas, wawancara dengan guru, dan analisis dokumen terkait kurikulum dan materi ajar. Hasil penelitian menunjukkan beberapa permasalahan. Pertama, proses pemahaman pada soal cerita cukup lama dan dapat mengenal rumus namun tidak bisa menerapkan pada soal. Kedua, mengalami kebingungan disebabkan soal cerita yang rumit, sulit untuk dipahami, dan minat untuk mengerjakan soal yang diberikan guru menurun karena terlalu banyak bacaan yang ada. Selain itu, hasil analisis juga menunjukkan bahwa siswa mudah merasa cepat bosan ketika melihat cerita yang bacaannya panjang dan berbelit-belit. Terlebih lagi jika terdapat keraguan dalam menjawab soal matematika. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk menyesuaikan model pembelajaran dan materi ajar agar lebih relevan dengan kebutuhan siswa. Dalam rangka mengatasi kesulitan belajar tersebut, penelitian ini merekomendasikan implementasi strategi pembelajaran yang lebih interaktif, partisipatif, bahan ajar yang lebih bervariasi, serta evaluasi dan penyesuaian terus-menerus terhadap kurikulum yang digunakan. Upaya kolaboratif antara guru dan orang tua, juga dianggap penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di SD 3 Karangbener.

Kata Kunci: kesulitan belajar, pembelajaran matematika, siswa sekolah dasar.

Abstract

At SD 3 Karangbener, Class III students face various challenges in learning mathematics that must be identified and addressed. This research aims to analyze these difficulties and propose solutions. The research method used is descriptive qualitative, which includes classroom observations, teacher interviews, and analysis of curriculum and teaching materials. The results of the research reveal several issues. Firstly, students struggle with understanding story problems and have difficulty applying formulas to solve them. Secondly, they become confused by complex and unclear story questions, leading to a decrease in their motivation to complete them. Additionally, students easily become bored with lengthy and complicated stories, which can also cause doubts when answering math questions. To address these difficulties, it is recommended to adapt learning models and teaching materials to better suit the needs of students. This can be achieved through the implementation of interactive and participatory learning strategies, as well as the use of diverse teaching materials. Continuous evaluation and adjustments to the curriculum are also crucial. Collaborative efforts between teachers and parents are essential in improving the quality of mathematics learning at SD 3 Karangbener.

Keywords: learning difficulties, mathematics learning, elementary school students.

Copyright (c) 2024 Silviana Aisyah, Indah Dwi Widyaningrum, Alfina Noor Aini,
Luthfiana Izaturrohmah, F.Shoufika Hilyana

✉ Corresponding author :

Email : silvianaaisyah1@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.7067>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 8 No 1 Tahun 2024
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Pendidikan sekolah dasar merupakan suatu pendidikan keberlanjutan bagi peserta didik setelah lulus Taman Kanak - kanak (TK). Calon generasi penerus bangsa akan memerlukan sebuah pendidikan dalam hidupnya (Fidayanti dkk., 2020). Hal ini dikarenakan, pendidikan merupakan suatu usaha seseorang dalam mengembangkan potensi pada dirinya melalui berbagai proses pembelajaran yang telah dikenal oleh masyarakat. Menurut Ramli dalam (Nur Auliah Kurniawati & Rudi Nurjaman, 2023) Setiap orang harus di didik dari TK sampai Perguruan Tinggi, supaya mendapat pendidikan melalui kegiatan pembelajaran yang runtut, teratur serta berkelanjutan di sekolah.

Pendidikan punya kendali yang begitu penting demi mendukung peningkatan mutu sumber daya manusia. Dengan kata lain, pendidikan seharusnya memperhatikan point-point dan fundamental demi meningkatkan mutu sumber daya manusia. Mutu sumber daya manusia akan meningkat, jika terjadi peningkatan pada mutu pembelajaran di setiap sekolah. Pembelajaran matematika di setiap sekolah dasar, menjadi titik awal bagi siswa guna memperdalam kecakapannya dalam pemahaman konsep matematika yang ada dan ilmu yang diperoleh di sana berdampak signifikan pada jenjang pendidikan selanjutnya (Prasasti dkk., 2020).

Pembelajaran matematika menjadi salah satu pembelajaran terpenting dalam kurikulum sekolah dasar. Hal ini dikarenakan matematika lebih dari sekedar sekumpulan rumus maupun perhitungan; matematika juga mencakup pemahaman konseptual, pemikiran logis, serta keterampilan dalam pemecahan masalah yang penting untuk perkembangan kecerdasan siswa (Rosidah dkk., 2022). Akan tetapi pada kenyataannya, ketika mengajar matematika di sekolah dasar, kita sering menjumpai berbagai permasalahan yang mempengaruhi pemahaman dan minat siswa terhadap materi pembelajaran. Permasalahan utama yang kerap muncul adalah metode pengajaran yang tidak efektif. Pendekatan ini lebih condong tanpa variasi atau selalu sama, serta kurang interaktif sehingga membuat siswa lebih pasif dan hanya mengikuti instruksi guru. Kurangnya ruang bagi beberapa siswa untuk berpikir kritis, berdiskusi, serta mengeksplorasi konsep matematika dapat menghambat perkembangan pemahaman mendalam dan kemampuan berpikir matematis siswa.

Kebanyakan orang berpikir bahwa belajar matematika adalah mata pelajaran yang dirasa paling sulit, sebab mencoba menyelesaikan beberapa soal yang terlalu rumit dan membutuhkan waktu yang cukup lama. Terbukti dari fakta tersebut bahwa matematika itu menakutkan di kalangan siswa (Anggraini, 2021). Selain itu, matematika dirasa oleh siswa sebagai mata pelajaran yang sukar dipelajari. Bisa dilihat saat pembelajaran sedang berlangsung, siswa cenderung kurang aktif, malas, serta kurangnya minat ketika menyelesaikan berbagai tugas matematika yang diberikan oleh guru terutama untuk tugas yang harus dikerjakan di rumah (Farhana dkk., 2022).

Kesulitan belajar dalam menyelesaikan tugas matematika yang tergolong tugas non-rutin atau disebut tugas matematika. Siswa kurang paham permasalahan serta langkah dalam menyelesaikannya. Faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan pemecahan masalah siswa, misalnya kemampuan dalam memecahkan masalah matematis siswa rendah dan kurangnya kecakapan kognitif siswa. Apriani pada (Sesanti, N. R., & Bere, 2020) Pendidikan di sekolah dasar pasti memiliki siswa yang kesulitan dalam belajarnya. Siswa tidak dapat disalahkan atas kesulitan belajarnya, karena dalam proses pemahaman siswa beragam, ada siswa yang paham materi dengan lebih cepat ketika menerimanya dan ada juga siswa yang masih kesulitan dalam belajar atau saat pembelajaran di sekolah.

Pembelajaran bagi siswa SD dan pembelajaran bagi orang dewasa pada dasarnya berbeda. Menurut Anak-anak di sekolah dasar masih sangat membutuhkan pengamatan dan arahan dari orang tua dan guru, agar kegiatan belajar anak di sekolahnya tidak datang begitu saja, Akan tetapi, mereka memerlukan arahan dan motivasi yang intensif (Mutrikah dkk., 2021). Selanjutnya pembelajaran yang disampaikan harus mempunyai

makna yang dalam bagi anak agar apa yang dipelajarinya tidak cepat terlupakan dan membekas dalam ingatannya (Rizki Nurhana Friantini dkk., 2020). Di antara beragam permasalahan yang dihadapi siswa dalam menerima pembelajaran, terdapat banyak mata pelajaran yang menjadi sebab masalah itu berasal. Satu diantaranya yaitu pada mata pelajaran matematika (Aqsa dkk., 2021). Pembelajaran matematika merupakan pembelajaran yang membutuhkan penalaran lebih terhadap pemahaman konsep maupun teorinya. Dalam pembelajaran matematika dibutuhkan pemahaman konsep, teori, logika berpikir, dan kemampuan pemecahan masalah bukan hanya sekedar berhitung saja.

Siswa yang mengalami kesulitan dalam mempelajari matematika kerap kali melakukan kesalahan ketika sedang belajar, termasuk ketika memahami soal yang bacaannya panjang atau sangat rumit serta dalam perhitungannya. Hasil penelitian tentang analisis kesulitan belajar matematika dalam menyelesaikan soal cerita sebelumnya telah dilakukan oleh (Siti Aminah Nuroniah, 2022) dengan judul “Kesulitan Belajar Matematika Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar”. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa kesulitan mempelajari matematika dalam menyelesaikan beberapa soal cerita yang berlangsung saat pembelajaran di kelas III SD antara lain, kesulitan dalam memahami konsep; keterampilan; dan pemecahan masalah. Hal tersebut serupa dengan penelitian (Sesanti, N. R., & Bere, 2020), bahwa hasil penelitian menunjukkan siswa mengalami kesulitan membaca; memahami; transformasi, keterampilan, serta penulisan jawaban dikarenakan siswa kurang lancar dalam membaca. Demikian pula penelitian yang dilaksanakan oleh (Badriyah dkk., 2020), memperlihatkan hasil penelitian yang diperoleh terdapat beberapa sebab sulitnya belajar siswa dalam menyelesaikan tugas soal cerita. Penyebab kesulitan tersebut antara lain, sulitnya memahami pokok permasalahan soal; tidak memahami konsepnya dan operasi hitung suatu bilangan; tidak teliti; serta tergesa – gesa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SD Negeri 3 Karangbener, memperlihatkan bahwa proses kegiatan belajar pada kelas rendah dilakukan secara *TCL* atau pembelajaran lebih banyak berpusat ke guru bukan ke siswa. Dengan demikian mengakibatkan ada beberapa siswa yang mengalami: 1) Proses pemahaman pada soal cerita cukup lama dan dapat mengenal rumus namun tidak bisa menerapkan pada soal. 2) Kebingungan disebabkan soal cerita yang rumit, sulit untuk dipahami, dan minat untuk mengerjakan soal yang diberikan guru menurun karena terlalu banyak bacaan yang ada. 3) Siswa mudah merasa cepat bosan ketika melihat cerita yang bacaannya panjang dan berbelit-belit. Terlebih lagi jika terdapat keraguan dalam menjawab soal matematika. Dalam rangka mengatasi beragam kesulitan kegiatan belajar, penelitian ini merekomendasikan implementasi strategi belajar yang lebih interaktif, partisipatif, bahan ajar yang lebih bervariasi, serta evaluasi dan penyesuaian terus-menerus terhadap kurikulum yang digunakan. Upaya kolaboratif antara guru dan orang tua, juga dianggap penting guna meningkatkan mutu pelajaran matematika di SD 3 Karangbener. Hal ini dapat menjadi daya tarik peneliti untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Kelas III di Sekolah Dasar”

METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskripsi atau penjabaran dengan menampilkan objek penelitian semestinya, serta mengarah ke penguraian. Penelitian kualitatif memfokuskan pada proses dan makna (perspektif subjek). Penelitian ini dilakukan di SDN 3 Karangbener yang bertempat di Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus, Provinsi Jawa Tengah. Subyek penelitian ini adalah 14 siswa, 7 siswa perempuan dan 7 siswa diantaranya laki - laki kelas III SD 3 Karangbener. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 21-25 November 2023.

Penelitian ini berfokus pada kecakapan memecahkan suatu permasalahan siswa ketika pembelajaran matematika. Penelitian ini memakai teknik pengumpulan data berupa teknik komunikasi langsung

(wawancara) dan teknik pengukuran. Ujiannya merupakan ujian tertulis berbentuk esai yang diuji validitas, pembedaan, dan indeks kesukaran. Proses penelitian ini dibagi menjadi 3 tahap, yaitu: 1) tahap persiapan, 2) tahap pelaksanaan dan 3) tahap akhir. Langkah-langkah rencana yang dilaksanakan pada tahap persiapan antara lain: 1) melakukan pra penelitian pada siswa SD 3 Karangbener; 2) merancang instrumen penelitian untuk menguji kemampuan pemecahan masalah; 3) melakukan validasi instrumen berdasarkan hasil validasi. Tahap pelaksanaan: 1) Uji coba pada siswa kelas III SDN 3 Karangbener 2) Analisis respon subjek. Tahap akhir 1) menganalisis data yang diperoleh dari hasil tes; 2) menguraikan hasil analisis dan mengajukan kesimpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah; 3) menyusun laporan penelitian. Teknik pengumpulan data dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan	Teknik pengumpulan data	Alat/Instrumen	Sumber/Subjek
Kesulitan Belajar Matematika	Wawancara	Lembar Wawancara	Siswa
	Observasi	Lembar Observasi	Siswa
	Tes	Lembar soal	Siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya sejumlah kesulitan belajar dalam pembelajaran matematika kelas III di SD 3 Karangbener. Terdapat 2 siswa yang mengalami kesulitan dalam pemahaman konsep pada soal cerita. Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 2. Berikut adalah hasil dan pembahasan dari penelitian ini:

Tabel 2. Jumlah Siswa Keseluruhan dan Jumlah Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar

Jenjang Kelas	Jumlah Siswa Keseluruhan	Jumlah Siswa Yang Mengalami Kesulitan Belajar
Siswa Kelas 3	14 Siswa (7 Laki-laki dan 7 Perempuan)	3 Siswa (2 Laki-laki dan 1 Perempuan)

Ketika melakukan observasi pada 3 siswa ini, peneliti juga telah melakukan wawancara kepada guru kelas 3. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap kesulitan belajar pada kelas rendah ini maka peneliti akan membahas mengenai temuan yang diperoleh setelah observasi. Hasil pengamatan dan wawancara bisa dilihat pada tabel 3. Berikut tabel hasil dari pengamatan dan wawancara.

Tabel 3. Hasil Pengamatan

Jenjang Kelas	Jenis Kelamin	Hasil pengamatan
Kelas 3	Laki-Laki (Inisial A)	<ol style="list-style-type: none"> Proses pemahaman pada soal cerita cukup lama. Dapat mengenal rumus namun tidak bisa menerapkan pada soal.
Kelas 3	Laki-Laki (Inisial B)	<ol style="list-style-type: none"> Mengalami kebingungan disebabkan soal cerita yang rumit dan sulit untuk dipahami Minat untuk mengerjakan soal yang diberikan guru menurun karena terlalu banyak bacaan yang ada
Kelas 3	Perempuan (Inisial C)	<ol style="list-style-type: none"> Mudah merasa sangat cepat bosan ketika melihat cerita yang

Jenjang Kelas	Jenis Kelamin	Hasil pengamatan
		bacaannya panjang dan berbelit-belit
		2. Terdapat keraguan dalam menjawab soal matematika.

Dapat disimpulkan pada tabel 2 bahwa pada siswa pertama yang peneliti beri inisial siswa A ini merupakan siswa berjenis kelamin Laki-laki A, pada saat peneliti mengamati siswa A ini, kesulitan yang dialami adalah pemahaman pada soal cerita yang memerlukan waktu cukup lama tergantung dari beberapa faktor yang dialami siswa. dan siswa dapat mengenal rumus namun tidak bisa menerapkan pada soal, kondisi fisik atau mental yang buruk, seperti kelelahan dapat menghambat kemampuan siswa untuk berkonsentrasi. Untuk memecahkan kesulitan pada siswa A maka soal yang harus diberikan sesuai dengan penelitian agar siswa A mampu menangani permasalahannya tersebut. Temuan penelitian ini menegaskan temuan para peneliti sebelumnya. Penelitian (Siti Apsoh dkk., 2022) menemukan bahwa penyebab sulitnya belajar siswa dalam tugas soal matematika adalah kurangnya pemahaman siswa tentang pemahaman konsep dengan benar dan seringnya penggunaan rumus yang salah saat menyelesaikan tugas. Guru juga mengajar dengan cara yang kurang tepat, serta tidak menggunakan berbagai contoh nyata yang terkait dengan kehidupan sehari-hari (Mata et al., 2023).

Pada siswa kedua yang peneliti beri inisial siswa B ini merupakan siswa berjenis kelamin Laki-laki B. Pada saat peneliti mengamati siswa B ini, kesulitan yang dialami adalah kebingungan yang disebabkan soal cerita rumit dan sulit untuk dipahami serta minat untuk mengerjakan soal yang diberikan guru menurun. Hal ini diakibatkan terlalu banyak bacaan yang ada, apa lagi jika tekanan waktu yang terbatas membuat siswa B kesulitan memahami dengan cermat dan mungkin lebih pada mencari jawaban dari pada benar-benar memahami inti soal. Temuan penelitian ini tentunya bertolak belakang dengan temuan penelitian (Dinata & Prihastari, 2021) mendapati bahwa dalam menyelesaikan soal-soal memakan banyak waktu, sehingga siswa kurang memahami materi satuan baku, apalagi jika disediakan dalam bentuk soal cerita yang panjang, guru menjelaskannya dengan terburu - buru k sesuai dengan waktu yang diberikan dan keterbatasan guru dalam mengelola kelas.

Pada siswa ketiga yang peneliti beri inisial siswa C ini merupakan siswa berjenis kelamin Perempuan C. Pada saat peneliti mengamati siswa C ini, kesulitan yang dialami adalah mudah merasa sangat cepat bosan ketika melihat soal cerita yang bacaannya panjang dan berbelit-belit. Penelitian oleh (Permatasari, 2021) menyatakan bahwa kesulitan yang muncul ketika pembelajaran matematika yaitu ketidaksukaan siswa dalam menjumpai soal yang panjang, mereka cenderung suka menerka – nerka dan tidak berpikir dengan kritis. Terlebih lagi jika siswa terdapat keraguan dalam menjawab soal matematika, yang di mana soal semakin rumit maka semakin lama dibutuhkan waktu untuk memahaminya. Jika siswa C memiliki kebosanan terhadap soal yang panjang apalagi keterampilan baca yang kurang efektif dapat menjadi hambatan bagi siswa tersebut.

Dengan demikian upaya untuk menyesuaikan model pembelajaran dan materi ajar agar lebih relevan dengan kebutuhan siswa. Dalam rangka mengatasi kesulitan belajar tersebut, penelitian ini merekomendasikan implementasi strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif, penggunaan sumber daya dan bahan ajar yang lebih bervariasi, serta evaluasi dan penyesuaian terus-menerus terhadap kurikulum yang digunakan. Upaya kolaboratif antara guru, orang tua, dan pihak terkait lainnya juga dianggap penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di SD 3 Karangbener. Penting untuk diingat bahwa hasil penelitian ini memberikan dasar bagi perbaikan pembelajaran matematika di SD 3 Karangbener. Langkah-langkah perbaikan yang diusulkan perlu diterapkan dengan kerjasama semua pihak terkait guna meningkatkan mutu pendidikan matematika di tingkat tersebut.

- 672 *Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika Kelas III di Sekolah Dasar – Silviana Aisyah, Indah Dwi Widyaningrum, Alfina Noor Aini, Luthfiana Izaturrohmah, F.Shoufika Hilyana*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.7067>

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Siti Aminah Nuroniah, 2022), yang menjelaskan mengenai kesulitan siswa pada pembelajaran matematika yaitu tentang pemahaman konsep, pemecahan masalah, dan kesulitan dalam keterampilan berhitung. Hal serupa diungkapkan oleh (Sesanti, N. R., & Bere, 2020), yang menyatakan bahwa kesulitan siswa dalam memahami soal cerita adalah 1) kesulitan membaca atau kurang teliti dalam membaca soal. 2) kesulitan memahami soal. 3) kesulitan transformasi atau kesulitan dalam menerapkan rumus kedalam soal. 4) kesulitan dalam keterampilan proses. 5) kesulitan menulis jawaban. Sejalan dengan ungkapan tersebut (Badriyah dkk., 2020), menyatakan bahwa kesulitan belajar dalam memahami soal cerita disebabkan karena belum memahami konsep matematika, kesulitan memahami masalah dalam soal, kurang teliti dalam mengerjakan, serta tergesa-gesa.

KESIMPULAN

Dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas 3 di SD mengalami kesulitan dalam memahami soal cerita, kurang minat dalam mengerjakan soal matematika, kebingungan, dan mengalami kebosanan atau kejenuhan dalam proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Untuk itu, perlu dilakukan berbagai upaya untuk perbaikan proses pembelajaran, serta dukungan dari guru dan orang tua sangatlah penting guna mendorong keberhasilan proses pembelajaran. Rekomendasi untuk mengatasi masalah ini termasuk implementasi strategi pembelajaran yang lebih interaktif, penggunaan sumber daya dan bahan ajar yang bervariasi, serta kolaborasi antara guru, orang tua, dan pihak terkait lainnya. Beberapa referensi juga disertakan dalam penelitian ini. Selain itu, penting untuk terus melakukan evaluasi dan penyesuaian terhadap kurikulum yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, S. T., Muryaningsih, S., & Ernawati, A. (2020). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Di Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (Jrpd)*, 1(1), 210–218. <https://doi.org/10.30595/V1i1.7929>
- Aqsa, M. D., Nurhaswinda, & Hidayat, A. (2021). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Soal Cerita Matematika Dalam Materi Perkalian Pada Siswa Kelas Iii Sd Negeri 019 Tanjung Sawit. *Jote Journal On Teacher Education*, 2(2), 9–16.
- Badriyah, N., Sukamto, S., & Eka Subekti, E. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Pada Materi Pecahan Kelas Iii Sdn Lamper Tengah 02. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 15(1), 10–15. <https://doi.org/10.33084/Pedagogik.V15i1.1279>
- Dinata, P. M., & Prihastari, E. B. (2021). Pemanfaatan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Berbasis Etnomatematika Untuk Meningkatkan Pemahaman Soal Cerita Peserta Didik Kelas Iii/B Sdn 05 Kestalan. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 5(2), 138. <https://doi.org/10.24036/Jippsd.V5i2.115242>
- Fajar Rizqi, A., Adilla, B. L., Sulistiyawati, E., & Taufiqurrohmah. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Sekolah Dasar Dan Alternatif Pemecahannya. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(1), 481–488. <https://doi.org/10.51494/Jpdf.V4i1.588>
- Farhana, S., Aam Amaliyah, Agustini Safitri, & Rika Anggraeni. (2022). Analisis Persiapan Guru Dalam Pembelajaran Media Manipulatif Matematika Di Sekolah Dasar. *Educenter : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(5), 507–511. <https://doi.org/10.55904/Educenter.V1i5.171>
- Fidayanti, M., Shodiqin, A., & Yp, S. (2020). Analisis Kesulitan Dalam Pembelajaran Matematika Materi Pecahan. *Journal For Lesson And Learning Studies*, Vol. 3(No. 1), Page 88-96.

- 673 *Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika Kelas III di Sekolah Dasar – Silviana Aisyah, Indah Dwi Widyaningrum, Alfina Noor Aini, Luthfiana Izaturrohman, F.Shoufika Hilyana*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.7067>
- Mata, P., Matematika, P., Iii, K., & Dasar, S. (2023). *1,2,3,4. 08*, 4064–4073.
- Mutrikah, S., Sary, R. M., & Setia W, M. Y. (2021). Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Penjumlahan Di Kelas 3 Sekolah Dasar. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-Sd-An*, 8(2), 380–391. <https://doi.org/10.31316/Esjurnal.V8i2.1610>
- Norma Belinda, L., Margo Irianto, D., & Yuniarti, Y. (2023). Respon Peserta Didik Terhadap Ahan Ajar Berstruktur Refutation Text. *Jurnal Review Pendidikan Dasar*, 9(1). <http://journal.unesa.ac.id/index.php/pd>
- Nur Auliah Kurniawati, F., & Rudi Nurjaman, A. (2023). Analisis Permasalahan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar Negeri Panggilingan 02 Dalam Melaksanakan Pembelajaran. *Dirasah*, 6(2), 376–385. <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah>
- Nurulaeni, F., & Rahma, A. (2022). Analisis Problematika Pelaksanaan Merdeka Belajar Matematika. *Jurnal Pacu Pendidikan Dasar*, 2(1), 35–45. <https://unu-ntb.e-journal.id/pacu/article/view/241>
- Permatasari, K. G. (2021). Problematika Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 17(1), 68–84. <http://www.jurnal.staimuhblora.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/96>
- Prasasti, D., Awalina, F. M., & Hasana, U. U. (2020). Permasalahan Pemahaman Konsep Siswa Pada Pelajaran Matematika Kelas 3 Semester 1. *Manazhim*, 2(1), 45–53. <https://doi.org/10.36088/Manazhim.V2i1.659>
- Rizki Nurhana Friantini, Rahmat Winata, Pradipta Annurwanda, Siti Suprihatiningsih, Muhammad Firman Annur, Bernadeta Ritawati, & Iren. (2020). Penguatan Konsep Matematika Dasar Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 1(2), 276–285. <https://doi.org/10.46306/Jabb.V1i2.55>
- Rosidah, R., Affandi, L. H., & Rosyidah, A. N. K. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas Iii Sdn 3 Terong Tawah Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Ilmiah Pendas: Primary Education Journal*, 3(1), 28–38. <https://doi.org/10.29303/Pendas.V3i1.439>
- Sesanti, N. R., & Bere, M. G. S. (2020). Analisis Kesulitan Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar Dalam Penyelesaian Masalah Matematika Bentuk Soal Cerita Berdasarkan Teori Newman. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(7), 1559–1464. <https://stp-mataram.e-journal.id/jip/article/view/264>
- Siti Aminah Nuroniah, K. H. H. (2022). Kesulitan Belajar Matematika Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 1, 1725–1735.
- Stit, Y. S., & Nusantara, P. (2020). Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Media Berhitung Di Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa. *Edisi : Jurnal Edukasi Dan Sains*, 2(3), 435–448. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>
- Wiryan, R., & Alim, J. A. (2023). Permasalahan Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 2(3), 271–277. <https://doi.org/10.33578/Kpd.V2i3.187>